

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN
(Study Kasus di Kota Tual)**

Bahrum Ingratubun

E-mail : bahrumingratubun28@gmail.com

Mastania

E-mail : mastaniamanaf6@gmail.com

Yosephus Renmaur

E-mail : rewen.renmaur@gmail.com

Jurusan Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Umel Tual

ABSTRACT

The research that researchers use is based on secondary data in the form of time series taken in the 2015 -2019 periode to explain economic growth, Unemployment and government expenditure on property levels. The research location took place in the City of Tual.

This study shows the results that (1) Economic growth, unemployment and government spending simultaneously influence the poverty rate. (2) Economic Growth and Unemployment have a partial effect on the property level. Meanwhile, Government expenditure has no influence on poverty level.

Keywords: *Economic Growth, Unemployment, Poverty Level Government Expenditure.*

ABSTRAK

Penelitian yang peneliti gunakan berdasarkan data sekunder berupa *time series* yang diambil pada periode 2015-2019 untuk menjelaskan Pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan. Adapun lokasi penelitian berlangsung di Kota Tual.

Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan. (2) pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki pengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan. Pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Kemiskinan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara termiskin. Sehingga membutuhkan perhatian penuh dan strategi pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Siregar (2008: 25) yang mengatakan bahwa Kemiskinan adalah ketidak mampuan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan ekonomi berdasarkan standar hidup.

Masalah Kemiskinan yang paling urgen terjadi di Kota Tual adalah masalah Kemiskinan subjektif, dimana persoalan pembagian anggaran serta bantuan yang tidak merata ke seluruh penduduk menjadi salah satu indikator masalah, serta persoalan lain seperti kepastian kerja dan lowongan pekerjaan yang tidak begitu memadai sehingga terjadinya masalah Kemiskinan subjektif tersebut, karena secara kasat mata dan realitas yang terlihat bahwa pemerintah Kota Tual justru lebih memusatkan perhatiannya pada pembangunan daerah seperti infrastruktur pasar yang berada di beberapa titik serta lapangan yang justru tidak dipergunakan dan terlihat terjadi pemborosan anggaran, sehingga tidak mampu untuk menurunkan angka Kemiskinan di Kota Tual.

Kemiskinan subjektif ini adalah Kemiskinan yang disebabkan oleh adanya pola pemikiran yang beranggapan bahwa kebutuhan hidupnya secara keseluruhan belum terpenuhi, padahal orang tersebut tidak begitu miskin.

Melalui anggaran Pengeluaran Pemerintah untuk melaksanakan program-program daerah merupakan kewenangan yang strategis hal ini berkaitan dengan fungsinya untuk menghasilkan pelayanan public guna meningkatkan, kesejahteraan, kemakmuran, keadilan, dan ketentraman bagi masyarakat di Kota Tual.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan data sekunder berupa time series yang diambil 2015-2019 maka penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan. Lokasi penelitian ini berlangsung di Kota Tual.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Menurut sunyoto 2011 analisis regresi linier berganda dilaksanakan untuk menilai signifikan atau tidak signifikan dari masing-masing nilai koefisien regresi (bn) secara simultan terhadap variable terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan

Kemiskinan yaitu ketidak mampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Kemiskinan merupakan hal yang cenderung lebih di perhatikan oleh pemerintah. Namun beragam strategi untuk menuntaskan kemiskinan seringkali mendapat kendala sehingga angka kemiskinan terus meningkat.

Arsyad 2004 : 237 menyebutkan dimensi kemiskinan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Gizi yang rendah
2. Kesulitan mendapatkan air
3. Tepat tinggal yang tidak sehat
4. Penanganan kesehatan yang rendah
5. Kualitas pendidikan yang minim

Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (1989: 130), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas produk ekonomi untuk jangka panjang. Hal ini di tentukan oleh kemajuan IPTEK, institusional serta ideology. Berikut tiga komponen pokok yang perlu di ketahui :

1. Kenaikan output merupakan wujud dari pertumbuhan ekonomi.
2. Perkembangan teknologi menjadi dasar peningkatan kualitas ekonomi
3. Demi terciptanya Pertumbuhan Ekonomi maka perlu adanya serangkaian kelembagaan, ideologi dan sikap.

Pengangguran

Mankiw (2006 : 154) yang menjelaskan bahwa Pengangguran merupakan bentuk makro ekonomi yang memiliki pengaruh besar dalam pengembangan ekonomi. Hal ini menandakan keadaan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan serta menjadi tekanan psikologi. Pengangguran menjadi topik yang sering di diskusikan oleh para politisi dalam menawarkan strategi kemajuan ekonomi dalam konteks mengurangi angka pengangguran serta memperluas lapangan kerja.

Pengeluaran Pemerintah

Siregar dan Faizah ; 2012 menjelaskan bahwa Pengeluaran Pemerintah bertujuan untuk mendanai setiap urusan pemerintah. Hal ini di maksudkan untuk menopang beragam program serta kebijakan guna meningkatkan perekonomian nasional.

Siregar dan Faizah (2012) membagikan pengeluaran pemerintah ke daam beberapa komponen yakni :

1. Pengeluaran langsung
2. Pengeluaran pemerintah (Belanja tidak lansung), meliputi : belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi, belanja bantuan keuangan, belanja tak terduga.

Hipotesis

Suharsimi 2006 hipotesis dalah jawaban sementara dalam penelitian. Dari uraian latar belakang masalah dan landasan teori serta kerangka pikir tersebut, maka hipotesis yang ajukan adalah :

1. Pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan pengangguran memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tual.
2. Pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan pengangguran memiliki pengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tual.

Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda menggunakan teknik analisa data yaitu :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e \text{ (Ghozali,2006)}$$

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	B	Beta	Std.Error	Thitung	Sig
Costanta	57.712		,617	93,484	,007
Pertumbuhan Ekonomi	-6.018	-0.878	0.119	-50.540	0.013
Pengangguran	0.152	0.481	0.004	36.183	0.018
Pengeluaran Pemerintah	0.037	0.117	-0.006	6.362	0.099
R ² = 0.897 ^a					
R Square 0.788					
Adjusted R2 0.787					
F hitung 2207.963					
Probabilitas ^F 0.016					

Sumber Data : Data Primer Diolah 2020

Kofisien determinasi adalah untuk menilai besarnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian nilai koefisien determinasi adalah sebesar 97% artinya Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan adalah 97%. sedangkan sisanya 3% (100-97%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Penguji Hipotesis Secara Simultan

Penelitian menggunakan Uji untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T alfa yakni 5%(0,05) melalui pengambilan keputusan apabila nilai $\text{sig.} < 0,05$ yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Penelitian secara simultan yakni $F_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ ($2207,963 > 1,68$). Hasilnya terdapat pada *p-value* dengan nilai sig. yakni $p\text{-value} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Olehnya itu hipotesis pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan dan dinyatakan diterima.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Ghozali,2009 menjelaskan tentang Pengujian dengan Uji T bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variable penjelas guna menjelaskan tentang variasi variable dependen. Uji T nilai alpha yakni 5%(0,05) melalui pengambilan keputusan apabila nilai $\text{sig.} < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual dan jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan.

Penelitian ini menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($-50,540 \geq 1,68$). Hasil nya bisa di lihat pada *p-value* yang nilai sig nya menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$ ($0,013 < 0,05$ maka pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan di nyatakan diterima.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($36,183 \geq 1,68$) hasilnya terdapat pada *p-value* yang nilai signya menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$ ($0,18 < 0,05$) maka pengangguran memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan dinyatakan diterima.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6,362 \geq 1,68$). Hasilnya dapat di lihat pada *p-value* yang nilai sig nya menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$ ($0,099 < 0,05$) olehnya itu hipotesis yang menyebutkan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan ditolak.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Penelitian ini menunjukkan pertumbuhan, pengangguran dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan.

Dengan demikian, apabila pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pengeluaran pemerintah pada saat yang sama naik maka akan berdampak langsung terhadap tingkat kemiskinan. Apabila semakin tinggi pertumbuhan ekonomi serta semakin tinggi pengeluaran pemerintah maka penurunan tingkat kemiskinan di Kota Tual pada saat yang sama menurun sedangkan Pengangguran semakin tinggi maka Tingkat Kemiskinan pun akan meningkat.

Hasil penelitian diatas menunjukkan apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat kemiskinan akan menurun. semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Tual maka akan memberikan pengaruh terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan. Dimana pertumbuhan ekonomi merupakan alat ukur tertinggi dalam konsep kesejahteraan rakyat, biasanya ditandai dengan peningkatan pendapatan daerah dan kestabilan perekonomian daerah Kota Tual dalam jangka waktu tertentu karena adanya sumbangsi dari sector ekonomi yang berkorelasi terhadap Tingkat Kemiskinan.

Berdasarkan hasil regresi dan uji parsial diperoleh keterangan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif akan tetapi signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Barika 2012) Dimana dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Y) Dalam hal ini, hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, dimana hasil penelitian membuktikan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Angka Kemiskinan di Kota Tual.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Angka Kemiskinan

Hasil penelitian ini menunjukkan angka pengangguran di Kota Tual ternyata sangat memicu tingginya tingkat kemiskinan, apabila angka pengangguran di Kota Tual semakin menurun maka akan memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan, hal ini disebabkan oleh tingginya angka kelulusan mulai dari tingkat SMA hingga perguruan tinggi menjadi pemicu tingginya angkatan kerja, selain itu dari data yang peneliti temukan yaitu pada periode 2014-2018 tidak adanya penerimaan pegawai CPNS, serta minimnya lapangan kerja di Kota Tual dan juga ketidak sesuaian kompetensi lulusan dengan lapangan kerja itulah yang menyebabkan angka Pengangguran di Kota Tual semakin meningkat.

Berdasarkan hasil regresi dan uji parsial diperoleh keterangan bahwa variabel pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti naik turunnya angka Pengangguran memiliki pengaruh terhadap naik turunnya tingkat kemiskinan di Kota Tual.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Barika 2013) Dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh variabel pengangguran (X_2) secara positif dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Y).

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Angka Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila pengeluaran pemerintah meningkat maka Tingkat Kemiskinan akan menurun. Semakin menurunnya Pengeluaran Pemerintah yang ada di Kota Tual maka akan memberikan pengaruh

langsung terhadap Peningkatan Kemiskinan. Yang mana pemerintah Kota Tual sering kali banyak melakukan pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya, pengeluaran tersebut justru lebih dominan dalam membiayai kebutuhan birokrasi dalam hal ini belanja pegawai dan operasional sementara anggaran yang dialokasikan untuk masyarakat relatif lebih kecil sehingga tidak begitu menurunkan angka kemiskinan tersebut.

Berdasarkan hasil regresi dan uji parsial memperoleh keterangan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hal ini berarti tinggi rendahnya Pengeluaran Pemerintah mempengaruhi tinggi rendahnya Kemiskinan di Kota Tual. Sebagai mana diketahui bahwa semakin banyak kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah daerah Kota Tual.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Barika 2013) dimana dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh variabel Pengeluaran Pemerintah (X3) memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi (X1), Pengangguran (X2) dan Pengeluaran Pemerintah (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2207,963 > 1.68$). dengan probabilitas *p-value* yang nilai sig nya menunjukkan *p-value* $< 0,05$ ($0.016 < 0,005$) variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) variabel pengangguran (X2) dan variabel Pengeluaran Pemerintah (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota Tual. Besarnya koefisien variabel pertumbuhan ekonomi adalah -6.018 yang berarti setiap adanya peningkatan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1% maka secara positif mengalami penurunan Tingkat Kemiskinan adalah -6.018 dengan asumsi lainya konstan.
2. Besarnya koefisien variabel Pengangguran adalah 0,152 yang mana setiap kenaikan variabel Pengangguran adalah 1% yang akan mengakibatkan kenaikan angka Kemiskinan sebesar 0,152 dan sebaliknya setiap adanya penurunan Pengangguran sebesar 1% tentu mengakibatkan penurunan angka Kemiskinan sebesar 0,486 atau dengan asumsi lainya konstan.
3. Pertumbuhan Ekonomi (X1) memiliki pengaruh yang negatif tetapi signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tual (Y), dikarenakan nilai statistik sebesar ($0,878 > 0,168$) dengan probabilitas sebesar 0,016 ($0,016 < 0,005$) maka variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan
4. Pengangguran (X2) juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tual (Y), dikarenakan nilai *statistic* sebesar ($0,481 > 0,168$) dengan probabilitas sebesar 0,016 ($0,016 < 0,005$) maka variabel ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.
5. Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat Kemiskinan

di Kota Tual (Y), dikarenakan nilai *statistic* ($0,117 > 0,168$) dengan probabilitas sebesar 0,016 ($0,016 < 0,005$) maka variabel ini berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincoln (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta :STIE YKPN.
- Barika. (2012). Analisis Ketimpangan Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2009. *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan* Vol 4 No 03: hal 1-11.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “. Semarang : UNDIP.
- Mankiw, G. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Siregar H, Wahyuniarti D. 2008. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*,” *Jurnal Ilmiah*.
- Sukirno (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sumarpoko (2003). *Keuangan Negara*. Yogyakarta: BPF.
- Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Rineka Cipta, Jakarta.
- Todaro. Michael P dan Smith, Stephen C. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke 11 Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.